

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT MAJEMUK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS IV SD NEGERI

**Meisti Fani Eato¹, Rusmin Husain², Wiwy Triyanti Pulukadang³, Fidyawati Monoarfa⁴,
Sukri Katili⁵**

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵

e-mail: meistifanieato@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* kemampuan menulis Kalimat Majemuk Di Kelas IV SDN No. 94 Kota Utara Kota Gorontalo dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis Kalimat Majemuk melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN No. 94 Kota Utara Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya 1 siswa (7%) tergolong mampu, 4 siswa (27%) kurang mampu, dan 10 siswa (67%) belum mampu. Pada siklus I pertemuan 1, peningkatan terjadi dengan 2 siswa (13%) tergolong mampu, 5 siswa (33%) kurang mampu, dan 8 siswa (53%) masih tidak mampu. Kemajuan terlihat lebih signifikan pada siklus I pertemuan 2, dengan 10 siswa (67%) tergolong mampu, 3 siswa (20%) kurang mampu, dan hanya 2 siswa (13%) masih belum mampu. Pada siklus II, hasil akhir menunjukkan bahwa 13 siswa (87%) sudah tergolong mampu, 2 siswa (13%) kurang mampu, dan tidak ada lagi siswa yang tergolong tidak mampu.

Kata Kunci: *Kalimat Majemuk, Problem Based Learning, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The problem in this research is whether the Problem-Based Learning model can improve the ability to write compound sentences in Grade IV of SDN No. 94 Kota Utara, Gorontalo City. This study aims to improve the ability to write compound sentences through the Problem-Based Learning model in Grade IV of SDN No. 94 Kota Utara, Gorontalo City. This research is a Classroom Action Research (CAR). The data collection techniques used in this research include written tests, observation, and documentation. Initial observation results showed that out of 15 students, only 1 student (7%) was categorized as proficient, 4 students (27%) as less proficient, and 10 students (67%) as not yet proficient. In Cycle I, Meeting 1, improvement occurred with 2 students (13%) categorized as proficient, 5 students (33%) as less proficient, and 8 students (53%) still not proficient. More significant progress was seen in Cycle I, Meeting 2, with 10 students (67%) categorized as proficient, 3 students (20%) as less proficient, and only 2 students (13%) still not proficient. In Cycle II, the final results showed that 13 students (87%) were categorized as proficient, 2 students (13%) as less proficient, and no students remained in the not proficient category.

Keywords: *Compound Sentences, Problem-Based Learning, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memegang peranan strategis dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa. Dalam konteks pembelajaran, bahasa menjadi medium untuk membangun pemahaman konsep lintas mata pelajaran dan mengasah keterampilan berpikir

tingkat tinggi. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki posisi krusial adalah menulis. Kegiatan menulis tidak hanya mencerminkan penguasaan kosakata dan tata bahasa, melainkan juga kemampuan siswa dalam mengolah dan menyampaikan ide secara terstruktur dan runtut (Helaludin & Awalludin, 2020).

Secara umum, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan seperti struktur kalimat, penggunaan tanda baca, serta keterpaduan dan koherensi antar kalimat. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan menulis menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa di jenjang yang lebih tinggi. Salah satu bentuk tulisan yang wajib dikuasai siswa adalah kalimat majemuk, yaitu kalimat yang terdiri dari dua atau lebih klausa yang dihubungkan dengan konjungsi tertentu. Penggunaan kalimat majemuk mencerminkan kematangan berpikir siswa dalam mengembangkan gagasan secara logis dan komprehensif.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap kalimat majemuk masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN No. 94 Kota Gorontalo, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membedakan kalimat tunggal dan majemuk. Mereka juga belum mampu menggunakan konjungsi dengan tepat untuk menghubungkan klausa. Dari 15 siswa yang diamati, hanya sekitar 5 siswa atau 33% yang mampu menulis kalimat majemuk dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya masalah khusus dalam penguasaan struktur kalimat yang berdampak langsung terhadap keterampilan menulis secara keseluruhan.

Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan (gap) antara kemampuan menulis siswa dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa mampu menulis berbagai jenis kalimat. Salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak berperan sebagai pusat informasi dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini memerlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan keterampilan berpikir dan berbahasa siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diyakini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun kalimat majemuk, adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini berfokus pada penyajian masalah nyata sebagai stimulus belajar, mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, menggali informasi, merumuskan solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dkk. (2021) menyimpulkan bahwa pendekatan PBL secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis siswa karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat majemuk siswa kelas IV melalui penerapan model Problem Based Learning di SDN No. 94 Kota Gorontalo. Fokus penelitian diarahkan pada upaya memahami bagaimana langkah-langkah PBL dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang struktur kalimat majemuk dan penggunaannya secara tepat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, serta memberikan sumbangan teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

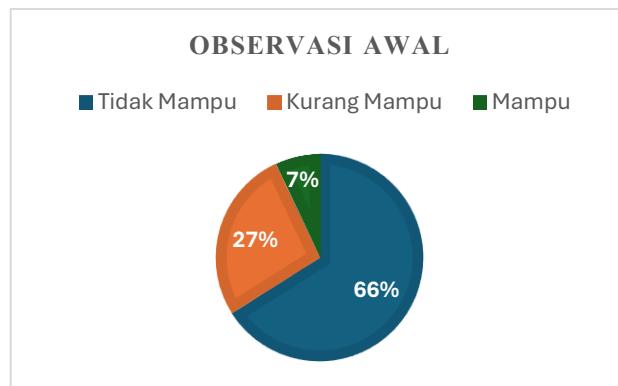
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SDN No. 94 Kota Gorontalo dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat majemuk melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar sesuai sintaks PBL, menyiapkan lembar kerja siswa, serta merancang instrumen pengumpulan data. Tindakan dilaksanakan oleh guru kelas, sementara peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data. Observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menilai capaian pembelajaran dan menyusun perbaikan di siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis kalimat majemuk siswa, dengan penilaian berdasarkan tiga aspek, yaitu kelengkapan struktur kalimat, ketepatan penggunaan konjungsi, dan ketuntasan unsur kebahasaan. Data observasi diperoleh dari lembar observasi keterlibatan siswa dan aktivitas guru. Dokumentasi digunakan untuk merekam hasil tulisan siswa dan aktivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menilai proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan efektivitas penerapan model PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

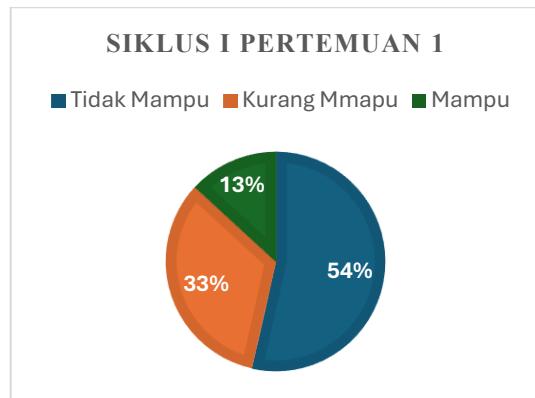
Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus dengan tiga pertemuan pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN No. 94 Kota Utara, Kota Gorontalo, yang berjumlah 15 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Proses pembelajaran dalam setiap siklus mengacu pada tahapan PBL, yaitu menyajikan masalah, mengorganisasi siswa, membimbing investigasi, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta analisis dan evaluasi. Aktivitas guru dan siswa, serta hasil menulis kalimat majemuk menjadi fokus penilaian.



Gambar 1. Observasi Awal

Pada Gambar 1, ditemukan bahwa sebagian besar siswa (67%) belum mampu menyusun kalimat majemuk dengan struktur yang benar, menggunakan konjungsi yang tepat, dan menyampaikan ide secara utuh. Ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan intervensi pembelajaran yang inovatif.



Gambar 2. Siklus 1 Pertemuan 1

Pada Gambar 2, guru mulai menerapkan model PBLHasil menulis siswa menunjukkan bahwa hanya 13% tergolong mampu, sementara 75% masih tidak mampu. Refleksi dari pertemuan ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan mengidentifikasi masalah dan merangkai dua klausa menjadi satu kalimat majemuk. Guru juga menghadapi kendala dalam mengelola waktu dan merancang pertanyaan pemantik yang efektif.



Gambar 3. Siklus 1 Pertemuan 2

Pada Gambar 3, perbaikan dilakukan pada modul ajar dan beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran yang di lakukan lebih efektif lagi, oleh karena itu hasil menulis siswa meningkat. Namun, masih ada kendala pada aspek ketuntasan unsur kebahasaan, di mana hanya 67% siswa tergolong mampu. Refleksi bersama guru menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara signifikan, meski belum merata.



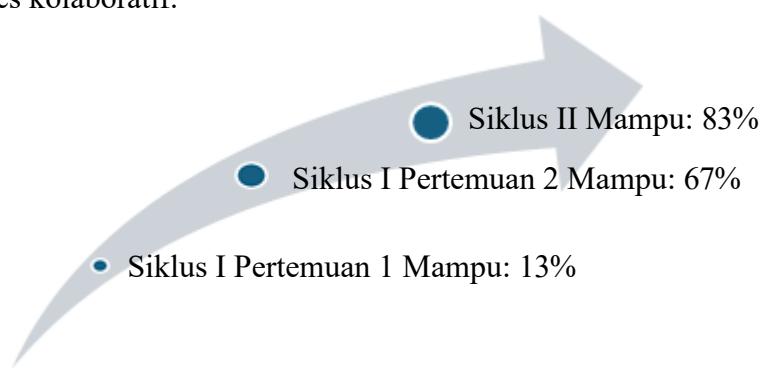
Gambar 4. Siklus 2

Pada Gambar 4, dilaksanakan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran. Guru memperbaiki skenario dengan menambahkan cerita bergambar yang mengandung konflik sederhana dan memberikan umpan balik klasikal oleh karena itu hasil menulis siswa menunjukkan bahwa terdapat 87% siswa berada pada kategori mampu dalam hal kelengkapan struktur kalimat dan tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori tidak mampu. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan PBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyusun kalimat kompleks secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut, peneliti bersama wali kelas menyimpulkan bahwa pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena indikator keberhasilan telah tercapai dan pembelajaran telah berlangsung secara optimal. Hasil ini juga menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran ke depan, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan berpusat pada siswa.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN No. 94 Kota Utara, Kota Gorontalo ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat majemuk melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dari hasil pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, terlihat adanya perubahan yang nyata pada cara siswa belajar dan berpartisipasi di kelas. Sebelum model ini diterapkan, sebagian besar siswa masih kurang berani mengekspresikan gagasannya dan banyak mengalami kesulitan dalam menggabungkan ide menjadi kalimat majemuk yang padu. Setelah pembelajaran menggunakan PBL, siswa mulai lebih percaya diri mengemukakan ide, mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi, serta menghasilkan kalimat majemuk dengan struktur yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa PBL mampu mengubah iklim pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, di mana setiap siswa didorong untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui proses kolaboratif.



Gambar 5. Grafik Siklus

Dapat dilihat pada Gambar 5, penerapan PBL dalam pembelajaran menulis terbukti memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi ikut serta membangun pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan, pengamatan, dan diskusi. Proses tersebut membuat siswa lebih mudah memahami cara menggabungkan ide-ide sederhana menjadi kalimat majemuk yang utuh. Data hasil dua siklus menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis, yang ditandai dengan persentase ketuntasan yang terus meningkat, yaitu dari 13% pada siklus I pertemuan pertama, naik menjadi 67% pada pertemuan kedua, dan mencapai 83% pada siklus II. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang awalnya memiliki kesulitan, seperti AM, MKFY, dan ZP,



akhirnya berhasil mencapai skor maksimal pada akhir siklus. Sementara itu, dua siswa lainnya (SKY dan RD) masih belum menunjukkan perkembangan yang optimal sehingga diperlukan perhatian khusus melalui pendampingan secara individual. Hasil ini menggarisbawahi bahwa pendekatan PBL efektif untuk sebagian besar siswa, namun tetap membutuhkan strategi diferensiasi untuk membantu siswa yang mengalami hambatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan terdahulu. Menurut Awaluddin (2021), PBL berpengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar karena menuntut keterlibatan aktif siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Penelitian serupa dilakukan oleh Fadillah, Andriani, dan Sari (2021) yang menemukan bahwa model ini memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis narasi dan kemampuan menuangkan ide secara terstruktur. Demikian juga dengan pendapat Helaludin dan Awalludin (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa dengan pendekatan berbasis masalah mampu membangun pemahaman konsep sekaligus melatih keterampilan praktik menulis di sekolah dasar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesesuaian model dengan karakteristik belajar siswa usia sekolah dasar.

Selain berdampak pada kemampuan menulis, model PBL juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan temuan Kusumaningrum (2020) yang menyatakan bahwa PBL dapat melatih siswa untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi melalui proses diskusi kelompok. Aktivitas ini memperkaya kemampuan bahasa siswa karena mereka terbiasa mengolah ide, menghubungkannya dengan pengalaman, dan mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka melalui tulisan. Dalam konteks penelitian ini, PBL membantu siswa mempraktikkan penggunaan kata penghubung yang bervariasi, membangun logika hubungan antar gagasan, dan mengembangkan kalimat yang lebih panjang tanpa kehilangan kejelasan makna. Dukungan penggunaan media pembelajaran digital berbasis masalah, seperti flipbook interaktif, juga terbukti mampu mendorong peningkatan berpikir kritis siswa di jenjang sekolah dasar, sebagaimana ditemukan oleh Ismayati dan Purwati (2024).

Dari sisi pedagogis, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah proses belajar. Guru memandu siswa dalam menemukan permasalahan, mengelola diskusi, dan memberi umpan balik atas hasil kerja siswa. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Muna dan Mujianto (2023) yang menyatakan bahwa guru berperan besar dalam mengondisikan pembelajaran PBL agar efektif, terutama dengan memberikan stimulus berupa masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan peran guru yang tepat, pembelajaran berubah menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga motivasi belajar siswa ikut meningkat.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai studi lain yang menekankan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai konteks. Fefri Wahida dan Andriyani (2022) menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir logis dan keaktifan belajar. Nurjanah, Darmawan, dan El Khuluqo (2024) juga membuktikan bahwa PBL mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sejak usia sekolah dasar. Kartika, Kuswendi, dan Sutardi (2022) menambahkan bahwa penggunaan media seperti gambar seri dalam PBL dapat memperkuat keterampilan menulis karangan sederhana siswa. Bahkan, pendekatan serupa telah berhasil diterapkan di tingkat SMP untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen (Hasan & Kasman, 2023), dan juga efektif diterapkan pada keterampilan berbicara (Hijayah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PBL bersifat konsisten di berbagai level pendidikan dan jenis keterampilan bahasa.

Selain aspek akademik, penerapan PBL juga berdampak pada perkembangan kepribadian siswa. Melalui kerja kelompok dan diskusi, siswa belajar mengemukakan pendapat Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

dengan percaya diri, mendengarkan pendapat orang lain, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil ini relevan dengan penelitian Hamzah, Syam, dan Irviana (2025) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis permainan dan masalah (games-based PBL) dapat meningkatkan literasi, numerasi, dan sikap positif siswa. Sementara itu, studi Novitasari, Saputro, dan Poncowati (2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL juga mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam materi lain seperti kalimat saran. Secara umum, penerapan PBL tidak hanya memperbaiki keterampilan menulis, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa PBL efektif sebagai strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar. Meski demikian, guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran yang matang, memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, dan melakukan evaluasi berkesinambungan agar semua siswa memperoleh manfaat optimal. Dengan langkah yang sistematis, PBL dapat dijadikan salah satu inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendorong lahirnya generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat majemuk pada siswa kelas IV SDN No. 94 Kota Gorontalo. Pada awal penelitian (pra siklus), sebagian besar siswa masih belum memahami dengan baik bagaimana menyusun kalimat majemuk yang benar. Banyak siswa yang belum bisa membedakan antara kalimat tunggal dan kalimat majemuk, belum bisa menghubungkan dua klausa dengan konjungsi yang tepat, serta masih kesulitan menuliskan ide mereka dalam bentuk kalimat yang jelas dan terstruktur. Hal ini terlihat dari hasil pra siklus, di mana hanya 1 siswa (7%) yang tergolong mampu, 4 siswa (27%) kurang mampu, dan 10 siswa (66%) belum mampu menulis kalimat majemuk.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, kemampuan siswa mulai menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, siswa sudah mulai memahami apa itu kalimat majemuk dan mulai bisa menyusun kalimat dari dua klausa dengan konjungsi yang tepat. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil maksimal, sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih berani menyampaikan ide, dan lebih tepat dalam menulis kalimat majemuk. Pada akhir siklus II, sebanyak 13 siswa (87%) sudah mencapai kategori mampu, sementara hanya 2 siswa (13%) yang masih berada pada kategori kurang mampu. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori belum mampu. Rata-rata skor siswa juga meningkat dari kisaran 3–5 pada pra siklus menjadi 8–9 pada akhir siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* sangat membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis kalimat majemuk secara efektif, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin. (2021). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–65.
- Ayu, N., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2025). Meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui model project based learning (PjBL) pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 196–201. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i2.4820>

- Fadillah, N., Andriani, Y., & Sari, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra*, 9(2), 87–95.
- Fefri Wahida, & Andriyani. (2022). Keefektifan model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan keaktifan belajar materi peluang. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(2), 97–116. <https://doi.org/10.5592/fjsr.v1i2.711>
- Hamzah, H., Syam, N., & Irviana, I. (2025). The effect of games-based problem based learning (PBL) model on literacy and numeracy of class IV students. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 3(1), 118–129. <https://doi.org/10.59638/jee.v3i1.297>
- Hasan, H., & Kasman, K. (2023). Efektivitas metode problem based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMP 4 Negeri Woja. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.55606/sinov.v5i1.550>
- Helaludin, D., & Awalludin, A. (2020). *Pendidikan bahasa: Teori dan praktik pembelajaran menulis di sekolah dasar*. Alfabeta.
- Hijayah, N., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., Husain, R., & Katili, S. (2025). Meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas V sekolah dasar. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 90–96. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i1.4826>
- Ismayati, L., & Purwati, P. D. (2024). Penerapan media flipbook berbasis problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 321–328. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4679>
- Kartika, N., Kuswendi, U., & Sutardi, D. (2022). Pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas 3 sekolah dasar menggunakan model problem based learning dengan berbantuan media gambar seri. *Journal of Elementary Education*, 5(2), 275–282. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i2.5890>
- Kristin, F., & Ubaidila, S. N. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 371–380. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.531>
- Kusumaningrum, D. E. (2020). Model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menulis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 112–121.
- Muna, L., & Mujianto, G. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 359–366. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1661>
- Novitasari, E. S., Saputro, B. A., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat saran melalui model problem based learning kelas III SD Negeri Wonotingal Kota Semarang. *Innovative: Jurnal of Social Science Research*, 4(3), 11693–11700. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10829>
- Nurjanah, E., Darmawan, N. H., & El Khuluqo, F. (2024). Efektivitas model problem-based learning (PBL) terhadap keterampilan pemecahan masalah di sekolah dasar. *Didactical Mathematics*, 6(2), 151–163. <https://doi.org/10.31949/dm.v6i2.9589>